

# **STUDI KASUS PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SDN CATURTUNGGAL I KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

Sekar Purbarini Kawuryan  
sekarpurbarini@uny.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) cara guru kelas IV di SDN Caturtunggal I dalam merencanakan program pembelajaran IPS, (2) cara guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS, dan (3) cara guru dalam menilai hasil belajar IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN Caturtunggal I, sementara informannya adalah siswa kelas IV dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan dua cara, yaitu pengamatan secara terus menerus dan triangulasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) cara guru kelas IV dalam merencanakan program pembelajaran IPS adalah dengan menyiapkan materi pelajaran untuk tiap-tiap pertemuan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Perencanaan yang dibuat guru secara tertulis tersebut dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain materi, RPP juga berisi tentang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (2) Proses pembelajaran IPS di SDN Caturtunggal I dimulai dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: (a) kegiatan mengawali pembelajaran dengan menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi; (b) guru kelas IV mengelola proses belajar mengajar dengan cara menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa; dan (c) guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi, memberikan evaluasi dan pesan moral kepada para siswa. (3) Penilaian hasil belajar IPS dilakukan dengan teknik tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Instrumen yang digunakan guru berbentuk soal pilihan ganda dan jawaban singkat.

## **ABSTRACT**

This study aims to describe: (1) the fourth-grade teachers plan program of learning in social studies at SDN Caturtunggal I, (2) how teacher teaching social studies, and (3) how teacher assess learning outcomes in social studies.

This research is a qualitative research with case study approach. The subject of this study is the fourth-grade teacher at SDN Caturtunggal I, while the informant are a fourth-grade students and principals. Object of this research is the process of learning social studies in grade IV. Data was collected through in-depth interviews,

observation, and study documentation. Validity of the data obtained in two ways, namely continuous observation and triangulation. The data in this study were analyzed by qualitative analysis.

The results showed that: (1) the fourth-grade teachers planning for teaching social studies program is to prepare course materials for each meeting in accordance with the standards of competence and basic competencies that. Teacher's planning made in writing shall be incorporated in the form of learning implementation plan (RPP). In addition to the material, RPP also contains learning objectives, teaching methods, and assessment of learning outcomes. (2) The process of learning social studies at SDN Caturtunggal I started with some of the following activities: (a) initiated learning activities with say hello, check on student attendance, conveying learning objectives, and to apperception; (b) the fourth-grade classroom teachers manage the learning process with deliver learning material to students using the lecture, question and answer, discussion, demonstrations, and assignments. The teacher divides the students into several groups, guiding students in discussing, and providing feedback on student work, and (c) teacher end the lesson by conclude the learning materials, provide evaluation and moral message to the students. (3) IPS learning outcome assessment was done by using the test, both written tests and oral tests. Teacher used multiple choice questions and short answers.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran IPS (Pusat Kurikulum, 2006: 7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Hal ini menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupannya. Seperti sudah disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, bahwa kondisi sosial budaya masyarakat setempat menjadi satu hal yang harus diperhatikan sebagai acuan operasionalnya. Artinya, kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Sesuai dengan pendapat Nasir & Hand (2006: 450) berikut ini.

*Sociocultural (or situative) approaches have increasingly been used to understand learning and development (of all students) in a way that takes culture as a core concern. These framework assume that social and cultural processes are central to learning and argue for the importance of local activity settings in children's learning.*

Keberadaan masyarakat sebagai sumber nilai-nilai lokal-tradisional dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi yang sudah tertulis dalam buku. Nilai, moral, kebiasaan, adat/tradisi, dan budaya tertentu yang menjadi keseharian masyarakat merupakan hal yang perlu diketahui dan dipelajari oleh siswa (Tilaar, 2002: 93). Implikasinya, kurikulum tidak boleh bersifat formal semata, tetapi *society and cultural-based*, dan terbuka terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar siswa.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi, proses berlangsungnya pembelajaran IPS di sekolah dasar yang menjadi *setting* penelitian hanya sebatas bersifat tekstual. Artinya, proses penyampaian materi pembelajarannya sebatas pada hal-hal yang sudah dituliskan dalam buku-buku pelajaran yang selama ini telah disediakan. Seharusnya, pembelajaran IPS juga dilakukan secara kontekstual agar fungsi strategis pelajaran ini dapat terpenuhi. Penyimakan kembali terhadap materi-materi yang selama ini diajarkan secara tekstual perlu dilaksanakan melalui sebuah kajian ilmiah.

Permasalahan tersebut diperparah dengan pemilihan metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa yang dibimbing peneliti dalam penulisan skripsi, guru kurang menguasai

model-model pembelajaran inovatif, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Learning*. Hal tersebut menyebabkan kurang bervariasinya pemilihan metode dalam proses pembelajaran IPS. Selama ini, metode yang biasa digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Sementara itu, guru di SD yang menjadi setting penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa juga jarang menyiapkan media yang dibuat sendiri. Guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menyiapkan media yang mampu menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran ini. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS terbatas pada peta. Kurangnya ketersediaan media lain yang menunjang proses pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna semakin membuat mata pelajaran ini menjadi membosankan bagi siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara mendalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Caturtunggal I. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang menjadi mitra UNY, khususnya prodi PGSD, dalam melaksanakan kegiatan KKN-PPL. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data penelitian. Kedua, kedekatan lokasi penelitian dengan kampus semakin mempermudah dan memperlancar mobilitas peneliti, di samping melakukan tugas-tugas tri dharma perguruan tinggi yang lain. Sementara itu, pengamatan difokuskan pada kualitas guru ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Caturtunggal I. Dalam hal ini, kualitas guru kelas IV diteliti dari caranya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil belajar IPS.

Perencanaan pembelajaran (Sri Anitah, 2008: 6) diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran atau suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut berupa tujuan pembelajaran (kompetensi), isi atau materi yang harus diberikan untuk mencapai kompetensi, strategi pelaksanaan, dan penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi, saling mempengaruhi sehingga membentuk satu kesatuan.

Berdasarkan paparan di atas, perencanaan pembelajaran IPS pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana menata dan mengatur keempat komponennya, yaitu kompetensi dasar mata pelajaran IPS sesuai tingkatan kelas, materi IPS, metode pembelajaran IPS, dan penilaian hasil belajar IPS sehingga komponen satu dengan yang lain yang saling berhubungan tersebut dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa sesuai dengan tujuan/kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran IPS mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, dan kegiatan akhir atau penutup (Hamid Darmadi, 2009: 145). Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas atau

kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Sementara itu dalam kegiatan inti, hal yang perlu diperhatikan guru ketika mengelola kegiatan belajar mengajar adalah cara atau strategi penyampaian bahan atau materi pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada semua siswa. Dengan demikian, siswa mengetahui kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus selalu berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun, yang juga berkaitan dengan materi, metode, maupun media yang digunakan.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi juga untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang diharapkan dari siswa. Kegiatan yang biasa dilakukan guru dalam tahap ini adalah memberikan tes, baik lisan maupun tertulis, dan juga meninjau kembali penguasaan materi oleh siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, penilaian yang dilakukan guru hendaknya bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses belajar siswa. Informasi yang diperoleh guru mengenai tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, selanjutnya menjadi dasar untuk mengambil tindakan perbaikan pada siswa yang bersangkutan. Misalnya, melakukan perubahan strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar pada siswa. Dengan demikian, hasil penilaian tidak hanya untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses

pembelajaran. Dalam penilaian ini sekaligus juga untuk melihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain karena hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, sedangkan informannya adalah siswa kelas IV dan kepala sekolah. Objek penelitian adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Caturtunggal I Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Sumber data untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS adalah guru kelas IV dan dokumen RPP yang disusun guru, sedangkan untuk proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar adalah proses/kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Wawancara dan pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata berkaitan dengan kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar IPS. Kegiatan studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki oleh guru, yang berupa catatan materi, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS.

Keabsahan data diperoleh dengan dua cara, yaitu pengamatan secara terus menerus dan triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan, yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk mengumpulkan informasi dari guru

kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan, pengecekan ulang dan pengecekan silang.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara analisis kualitatif, yaitu cara interaktif yang terdiri atas tiga tahap analisis, yaitu: reduksi data, pemaparan data/ penyajian data, dan penyimpulan (Milles & Huberman, dalam Suryanto: 2006). Kegiatan pereduksian data ini dilaksanakan secara langsung dan terus menerus. Penyajian data disampaikan secara naratif dan terpilah. Penyimpulan dilakukan berdasarkan analisis dan hasil diskusi antara peneliti dan guru.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran IPS di SDN Caturtunggal I**

Di sekolah ini, guru yang mengajar di kelas IV, V, dan VI, sudah bukan lagi guru kelas, tetapi semi bidang studi. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kelas IV menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP untuk mata pelajaran IPS dibuat setiap pertemuan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di kelas IV. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar. Isi RPP tersebut terdiri dari beberapa komponen, yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Penyusunan rencana pembelajaran secara umum perlu memperhatikan beberapa hal. Sri Anitah (2008: 6) mengemukakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran harus mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran yang berupa tujuan pembelajaran (kompetensi),

isi atau materi yang harus diberikan untuk mencapai kompetensi, strategi pelaksanaan, dan penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi, saling mempengaruhi sehingga membentuk satu kesatuan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas IV dilakukan hanya dengan ditulis tangan.

**a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar (Pusat Kurikulum, 2006: 7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakatnya. Tujuan umum tersebut diterjemahkan guru melalui kompetensi dasar yang dijabarkan menjadi indikator-indikator pada setiap pertemuan. Selanjutnya, guru merumuskan tujuan pembelajaran tiap pertemuan berdasarkan indikator tersebut.

Sebelum mengajar IPS, guru kelas IV SDN Caturtunggal I telah merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu yang dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tujuan pembelajaran tersebut merupakan target atau hasil yang akan dicapai. Keberadaan target tersebut akan mengawal arah pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang.

Berdasarkan tujuan yang tertulis dalam RPP, nampak bahwa guru kelas IV SDN Caturtunggal I hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja. Kedua

aspek yang lain, yaitu sikap dan keterampilan belum dimunculkan secara tertulis. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran IPS yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum, yang antara lain adalah bahwa melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

**b. Penentuan Materi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Penentuan materi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran harus diajarkan dan dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, penyampaian informasi untuk mencapai kompetensi erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang dipilih. Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi sekolah dasar, di antaranya ceramah, tanya jawab, belajar kelompok, observasi, pemecahan masalah (Sri Anitah, 2008: 33).

Guru kelas IV di SDN Caturtunggal I telah merencanakan pemilihan strategi atau metode mengajar sebelum proses pembelajaran IPS dilaksanakan. Beberapa metode yang direncanakan guru meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Metode tersebut digunakan secara bervariasi. Metode ceramah dan tanya jawab direncanakan untuk menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan informasi. Metode diskusi dan demonstrasi

digunakan ketika siswa sudah bekerja dalam kelompok dan menyajikan hasil kerja atau laporannya. Sementara itu, metode pemberian tugas digunakan di akhir pembelajaran setelah pemberian umpan balik terhadap materi pembelajaran hari itu. Dengan demikian, perencanaan penggunaan metode tersebut telah dilakukan guru dengan tepat.

Guru kelas IV juga merencanakan materi pembelajaran IPS. Materi tentang Masalah Sosial dan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi bersumber dari buku terbitan Depdiknas, Erlangga, dan Platinum. Penyampaian materi tersebut dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan mengaitkan kejadian atau fenomena di lingkungan sekitar siswa. Hal ini telah sesuai dengan standar kompetensinya, yaitu Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi, dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Kabupaten/Kota, dan Propinsi.

**c. Perencanaan Penilaian**

Penilaian hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Dalam RPP yang disusun guru, juga dituliskan rencana penilaian yang akan dilakukan. Penilaian dilakukan secara tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilakukan dalam bentuk tes pilihan ganda, sedangkan penilaian lisan dilakukan dalam bentuk jawaban singkat. Penilaian direncanakan dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Jadi, jika satu kompetensi dasar disampaikan dalam dua kali tatap muka, maka penilaian pun juga dilakukan guru sebanyak dua kali.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SDN Catur Tunggal I**

Mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Catur Tunggal dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat. Dalam seminggu mata pelajaran ini mendapatkan jatah waktu selama 4 jam pelajaran. Pada hari Selasa, pembelajaran IPS dimulai pada pukul 11.50 sampai pukul 13.00. Sementara itu, pada hari Jumat mata pelajaran ini dipelajari siswa mulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.10. Berdasarkan pengamatan pada hari Jumat 27 Mei 2011, Selasa 31 Mei 2011, dan Jumat 3 Juni 2011 proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV diuraikan berikut ini.

### **a. Kegiatan guru dalam mengawali pembelajaran**

Mata pelajaran IPS di kelas IV sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dituliskan di atas, dilaksanakan pada jam ke 1-2 untuk hari Jumat dan jam ke 7-8 untuk hari Selasa. Jika pembelajaran dimulai pada jam pertama, sebelum membuka pelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Seperti biasa, guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. Akan tetapi, hal ini berbeda jika pembelajaran dilakukan pada jam ke 7-8. Guru langsung membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, “selamat siang, anak-anak!”. Salam tersebut kemudian dijawab dengan antusias oleh para siswa “selamat siang, Bu! Guru kemudian menanyakan kabar kepada siswa, “Apa kabar anak-anak?” “Kabar baik ya? Luar biasa. Tetap semangat dan siap belajar! Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa melalui presensi.

Sapaan dari guru untuk membangkitkan semangat siswa tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada saat observasi tanggal 27 Mei 2011 dan 31 Mei 2011, para siswa di SD ini sedang

mempelajari IPS dengan kompetensi dasar “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.” Berdasarkan RPP, tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2011 adalah:

1. Melalui metode ceramah bervariasi, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial.
2. Melalui metode diskusi, siswa dapat menjelaskan adanya dampak permasalahan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS pada pertemuan berikutnya masih dengan kompetensi dasar yang sama, adalah:

1. Melalui metode diskusi, siswa dapat mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan sosial yang berupa rusak atau buruknya fasilitas umum, perilaku tidak disiplin, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, pemborosan energi, dan kelangkaan barang-barang kebutuhan.
2. Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial seperti yang sudah dituliskan di atas.

Pada tanggal 3 Juni 2011, kompetensi dasarnya sudah berganti, yaitu “Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.” Tujuan pembelajarannya adalah:

Setelah memperhatikan penjelasan materi, siswa dapat (1) membandingkan jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, (2) membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia, (3) menyebutkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu, (4) menyebutkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa kini, (5) membandingkan alat-alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini, (6) menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi masa lalu, (7) menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi masa kini, (8) menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini, (9) membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini, dan (10) menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi.

Selanjutnya, guru melaksanakan apersepsi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, apersepsi disampaikan dengan tanya jawab materi yang akan dipelajari, yaitu tentang permasalahan sosial dan perkembangan teknologi.

Uraian kegiatan awal dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Hamid Darmadi (2009: 145), bahwa kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari.

**b. Kegiatan guru dalam mengelola proses belajar mengajar**

Guru melanjutkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang permasalahan sosial dan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Media yang digunakan untuk materi permasalahan sosial adalah peta Indonesia. Peta ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan wilayah Indonesia dengan penduduk yang menempati wilayah tersebut. Hal ini dilakukan guru untuk menunjukkan kepada siswa permasalahan social kepadatan penduduk. Guru juga mengajak siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke” yang dihubungkan dengan pulau-pulau di Indonesia yang berjajar sesuai judul lagu tersebut.

Guru menjelaskan materi dengan disertai contoh-contoh riil permasalahan sosial yang terjadi. Contoh-contoh yang diberikan merupakan contoh-contoh nyata yang dapat ditemui di lingkungan sekitar, misalnya saja tindak kejahatan, pencopetan, rampok, sampah yang berserakan di sekolah, kebakaran karena puntung rokok, dan penggunaan kompor gas. Sementara itu, untuk materi perkembangan teknologi, guru menggunakan media yang berupa skema tentang

perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yang dibuat dalam bentuk *mind map*.

Selama menyampaikan materi, komunikasi dengan siswa dilakukan dengan cara memberikan selingan pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Dengan cara semacam ini, guru sudah melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dilontarkan guru, siswa berlatih untuk mengungkapkan pendapat. Guru memberikan penguatan verbal pada siswa yang sudah berperan aktif dalam pembelajaran, yang berupa pujian seperti, “bagus sekali pendapatmu!”. Sementara itu, guru memberikan teguran pada siswa yang ramai. Guru meminta siswa yang ramai tersebut untuk menggantikan posisi guru mengajar di depan.

Guru kelas IV di SDN Caturtunggal I telah mengelola proses belajar mengajar IPS dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diawali dengan menggali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan lingkungan sekitar siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru juga telah melontarkan pertanyaan yang terkait dengan materi dan memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (1990: 164) tentang beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penyampaian materi pelajaran, yang antara lain adalah pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik, dan mengenai sasaran dan memberikan pujian atau penghargaan terhadap jawaban-jawaban tepat yang diberikan siswa dan sebaliknya, mengarahkan jawaban yang kurang tepat

**c. Kegiatan guru dalam pengorganisasian siswa, waktu, dan sarana**

Dalam materi permasalahan sosial, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara meminta siswa untuk berhitung 1 sampai 5. Siswa yang menyebut angka 1, bergabung dengan siswa yang berangka sama, begitu seterusnya. Siswa dalam satu kelompok duduk berhadapan mengelilingi meja. Pada saat itu, keadaan kelas cukup gaduh. Hal ini terjadi karena siswa yang mencari temannya dalam satu kelompok membawa kursi masing-masing. Pengelompokan dengan cara seperti ini terlihat kurang efisien karena kondisi kelas menjadi sangat ramai.

Setelah siswa tenang kembali, guru mulai membagikan kertas. Masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang berisi tentang permasalahan sosial yang harus didiskusikan dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan rusak atau buruknya fasilitas umum dan menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Kelompok 2: mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan perilaku tidak disiplin dan menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- 3) Kelompok 3: mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba dan menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- 4) Kelompok 4: mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan pemborosan energi dan menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- 5) Kelompok 5: mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan kelangkaan barang-barang kebutuhan dan menunjukkan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Selama siswa bekerja dalam kelompok dan berdiskusi, guru memantau dan memberikan bimbingan sehingga diskusi bisa berjalan lancar. Siswa dilarang

membuka buku selama proses diskusi. Harapannya, dengan cara semacam ini hasil diskusi nantinya murni pendapat masing-masing siswa itu. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, siswa kembali pada tempat duduk masing-masing. Siswa kembali ke tempat duduk semula dengan membawa kursi masing-masing sehingga suasana kelas terlihat gaduh dan berantakan lagi. Guru menenangkan siswa dengan mengetukkan penghapus ke meja.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi. Masing-masing wakil kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dan dibahas bersama-sama. Akibat dari kegaduhan itu, siswa menjadi kurang begitu siap untuk menyampaikan hasil diskusinya. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat penyampaian hasil diskusi yang disampaikan oleh salah satu kelompok. Bahkan sampai giliran kelompok terakhir menyampaikan hasil diskusinya, keadaan siswa di kelas juga masih kurang bisa terkondisikan. Umpan balik dari guru untuk memberikan tanggapan pada masing-masing kelompok pun tidak langsung diberikan, sehingga siswa kurang mampu memperhatikan permasalahan yang dibahas dan tanggapan yang diberikan guru.

Sementara itu, untuk materi perkembangan teknologi, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Materi ini sudah pernah dibahas pada pertemuan sebelumnya, sehingga pada saat observasi dilakukan, kegiatan siswa adalah mengulang dan mengingat materi tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan, guru kelas IV di SDN Caturtunggal I mengorganisasi waktu yang tersedia dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi yang bersifat

informatif dengan ceramah. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran pada hari itu. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa berlatih untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat temannya. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu temannya dalam memahami materi.

Akan tetapi, pembentukan kelompok tersebut menyebabkan kegaduhan yang cukup mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Kegaduhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, dari siswa yang memang agak sulit untuk dikondisikan. Sementara dari faktor guru sendiri yang kesulitan dalam mengelola kelas. Setelah diskusi selesai, masing-masing wakil kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Umpan balik dari guru untuk memberikan tanggapan pada masing-masing kelompok yang tidak langsung diberikan, mengakibatkan perhatian siswa terhadap permasalahan yang dibahas sedikit teralih. Hal ini sebetulnya bisa dihindari jika guru langsung memberikan balikan terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

**d. Kegiatan guru dalam mengakhiri pembelajaran**

Di akhir pembelajaran, guru tidak lupa menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan pesan moral kepada siswa-siswanya. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan menyampaikan salam.

Kegiatan guru kelas IV di SDN Caturtunggal I dalam mengakhiri pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Kegiatan yang biasa dilakukan guru adalah memberikan tes, baik lisan maupun

tertulis, dan juga meninjau kembali penguasaan siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, guru bisa mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa.

### **3. Penilaian Hasil Belajar IPS di SDN Caturtunggal I**

Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi adalah melalui penilaian. Kriteria penilaian yang dilakukan guru hanya meliputi aspek kognitif saja. Hal ini tampak dari teknik yang digunakan yang hanya berupa tes dan instrumennya berupa soal.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu fungsi penilaian menurut Nana Sudjana (2006: 54) adalah sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan RPP, guru hanya melakukan penilaian hasil belajar pada aspek kognitif saja. Hal tersebut nampak dari instrumen penilaian yang hanya berupa soal, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian. Kedua aspek yang lain, yaitu afektif dan psikomotor belum dilakukan penilaian oleh guru. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru juga hanya menyentuh aspek kognitif. Guru tidak menyiapkan rubrik penilaian afektif dan psikomotor.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Caturtunggal I, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara guru kelas IV dalam merencanakan program pembelajaran IPS adalah dengan menyiapkan materi pelajaran untuk tiap-tiap pertemuan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Materi IPS bersumber dari buku sekolah elektronik terbitan Depdiknas, buku terbitan Erlangga, dan buku terbitan Platinum. Perencanaan yang dibuat guru secara tertulis tersebut dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain materi, RPP juga berisi tentang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
2. Proses pembelajaran IPS di SDN Caturtunggal I dimulai dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - a) Kegiatan mengawali pembelajaran dengan menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi;
  - b) Guru kelas IV mengelola proses belajar mengajar dengan cara menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.
  - c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi, memberikan evaluasi dan pesan moral kepada para siswa.
3. Penilaian hasil belajar IPS dilakukan dengan teknik tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Instrumen yang digunakan guru berbentuk soal pilihan ganda dan jawaban singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barth, J. L. (1990). *Methods of instruction in social studies education*. Maryland: University Press of America.
- Hamid Darmadi. (2009). *Kemampuan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Jarolimek, J. (1967). *Social studies in elementary education*. New York: Macmillan.
- Knobloch, N. A. (2008). Factors of teacher beliefs related to integrating agriculture into elementary school classrooms [Versi elektronik]. *Journal of Agricultural and Human Values Research*, 4, 529-539.
- Martorella, P.H. (1994). *Social studies for elementary school children, developing young citizen*. New York: Merrill.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, N. S., & Hand, V. M. (2006). Exploring sociocultural perspectives on race, culture, and learning. *Review of Educational Research*, 76, 449-475.
- Noeng Muhadjir. (1990). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Model pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu*. Jakarta.
- Saucier, W.A. (1951). *Theory and practice in the elementary school*. New York: Macmillan.
- Stafford, S. H. (2006). Food for thought at a Vermont Elementary School. *The Center for Public Education*.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **BIODATA**

**Sekar Purbarini Kawuryan**, lahir di Purbalingga , 12 desember 1979. Penulis adalah staf pengajar di jurusan PPSD FIP UNY. Pendidikan S1 dari Ilmu Pemerintahan FISIPOL UGM lulus tahun 2003, dan S2 dari Pendidikan IPS Pascasarjana UNY